

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sumber daya alam, dimana sejumlah hasil bumi di negara ini dapat diolah menjadi bahan pangan atau non pangan. Keanekaragaman hayati yang melimpah, termasuk tanaman pangan seperti padi, jagung dan singkong, serta komoditas non pangan seperti kelapa sawit dan rempah rempah yang memberikan potensi besar untuk pengembangan industri. Dengan pendekatan yang tepat, Indonesia dapat mengoptimalkan potensi ini untuk kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga meningkatkan perekonomian lokal melalui berbagai usaha, termasuk *home industry*. Salah satunya adalah *home industry* yang ada di Nagari Koto Tengah Batu Hampar, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Nagari Koto Tengah Batu Hampar adalah salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari ini mempunyai hasil pertanian yang melimpah, seperti padi, talas, dan singkong. Padi diproses menjadi beras, sementara singkong diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti keripik singkong, kue dan makanan lainnya. Masyarakat di nagari ini mayoritas pendidikan

lulusan SLTA¹ dan mata pencaharian mayoritasnya yaitu petani dan pedagang.² Sebagian besar dari mereka mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber utama pendapatan. Meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, masyarakat setempat masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Banyak warga yang bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan pendapatan yang terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti banyak petani yang hanya menanam tanaman untuk kebutuhan pribadi atau lokal, tanpa fokus pada peningkatan hasil atau pemasaran produk mereka. Misalnya, petani menanam padi hanya untuk konsumsi keluarga, tanpa menambah jumlah hasil atau memperkenalkan teknologi untuk meningkatkan hasil. Kemudian tantangan lain juga kurangnya pemahaman tentang pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah.

Keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bertani dan berkebun cukup tinggi, namun sering kali mereka menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan hasil panen, khususnya singkong secara optimal. Meskipun singkong merupakan komoditas penting dan memiliki berbagai potensi olahan seperti keripik, kue, dan produk lainnya, masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ini.³

¹ “Data Demografi Berdasarkan Pendidikan Dalam KK”, Website Resmi Nagari Koto Tangah Batu Hampar, 2024, <https://kototangahbatuampa.desa.id/> (Diakses pada 27 Februari 2024)

² “Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan”, Website Resmi Nagari Koto Tangah Batu Hampar, 2024, <https://kototangahbatuampa.desa.id/> (Diakses pada 27 Februari 2024)

³ Fiorentina Yulia, dkk, “Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong Untuk Meningkatkan Potensi Wirausaha”, Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 7 No. 5, Oktober 2023, hal 22 <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/> (Diakses pada 27 Februari 2024)

Faktor utama yang menghambat pemanfaatan hasil panen singkong adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan singkong yang dapat meningkatkan nilai tambah produk tersebut. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi pengolahan dan pasar yang efisien juga turut mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk mengolah singkong secara maksimal. Masyarakat yang mayoritas lulusan SLTA belum memiliki akses atau pelatihan yang memadai dalam teknologi pengolahan pangan modern.

Nagari Koto Tangah Batu Hampar mempunyai tanah yang subur dan potensi pertanian yang besar, sehingga memberikan peluang yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan hasil pertanian yang lebih optimal. Peningkatan pengetahuan tentang pengolahan hasil pertanian, didukung akses terhadap teknologi yang tepat, akan sangat membantu dalam memaksimalkan potensi singkong dan produk olahannya. Langkah ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Melihat berbagai tantangan yang ada, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan *home industry* keripik singkong di Nagari Koto Tangah menjadi semakin penting. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi lokal, dan peningkatan kemandirian masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala yang ada dan memaksimalkan potensi lokal secara optimal.

Menurut Bubolz dan Sontag dalam Euis Sunarti, kesejahteraan adalah kualitas hidup manusia yang bergantung pada terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, serta akses terhadap pendidikan, kesehatan dan ketentraman hidup.⁴ Kesejahteraan juga menjadi indikator untuk mengukur sejauh mana masyarakat telah mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat melalui aspek pendidikan, kesehatan, kondisi ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.⁵

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang diinginkan setiap individu dalam hidupnya. Masyarakat dapat dianggap sejahtera apabila seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi melalui upaya yang dilakukan untuk mencapainya. Secara umum, kebutuhan yang paling diutamakan oleh masyarakat adalah kebutuhan dasar yaitu sandang, pangan, papan. Ketika seseorang atau masyarakat memiliki pakaian untuk digunakan sehari-hari, makanan dan minuman yang cukup untuk mendukung aktivitas mereka, serta tempat tinggal yang aman untuk beristirahat setelah beraktivitas, maka ketiga kebutuhan dasar ini harus terpenuhi agar mencapai kesejahteraan.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menurut Milligan, ada dua cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan, yaitu 1) Indikator objektif, memperluas tingkat kesejahteraan masyarakat seperti terpenuhinya kebutuhan dasar sandang,

⁴ Euis Sunarti, *“Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan”*, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, hal 15, ISBN 978-602-8665-05-6 (Diakses pada 3 Maret 2024)

⁵ Astriana widyastusi, *“Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009”*, *Economic Development Alanysis Journal*, Vol. 1 No 1, 2012, hal 11, <https://journal.unnes.ac.id/journals/edaj>, (Diakses pada 3 Maret 2024)

pangan, papan serta akses terhadap pendidikan, dan kesehatan. 2) Indikator subjektif, mengetahui ukuran kepuasan masyarakat dalam indeks kebahagiaan. Indeks kebahagiaan yaitu suatu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan berdasarkan tingkat kebahagiaan masyarakat yang bisa disebutkan masyarakat sejahtera.⁶ Selain itu, peningkatan juga berarti proses dalam pencapaian tujuan kegiatan tersebut. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan.

Kesejahteraan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1: Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁷

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperoleh tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah*, Allah sendiri telah

⁶ Milligan et al. *Family Wellbeing Indicators from 1981-2001 New Zealand Censuses Auckland*: University of Auckland and Statistic New Zealand. 2006

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/16614/UU0112009.htm>, (Diakses pada 3 Maret 2024)

menjamin kesejahteraan hamba-Nya dan seluruh makhluk hidup, namun jaminan itu tidak diberikan tanpa usaha. Allah menegaskan bahwa manusia tetap harus berusaha untuk memperoleh apa yang dibutuhkan dalam kehidupan ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar- Ra'du (13): 11 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.(Q.S Ar-Ra'du(13): 11)⁸

Dari potongan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang, termasuk dalam kesulitan ekonomi, kecuali jika mereka berusaha untuk mengubahnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengubah keadaan adalah dengan menciptakan kemandirian usaha.

Home Industry adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena selain memberdayakan keluarga juga turut mendorong perekonomian lokal. *Home Industry* atau industri rumahan adalah tempat tinggal yang juga berfungsi sebagai tempat usaha, baik untuk produksi, kantor, maupun perdagangan. Model usaha ini dianggap sangat efektif dalam mengurangi angka kemiskinan dan memberdayakan masyarakat.⁹

⁸ Q.S, Ar-Ra'du (13):11, <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11> (Diakses pada 5 Maret 2024)

⁹ Suminartini dan Susilawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, JURNAL COMM-EDU Vol 3 No 3, September 2020, hal 8, DOI: [10.22460/comm-edu.v3i3.3340](https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340) (Diakses pada 5 Maret 2024)

Kehadiran kegiatan industri rumah tangga ini merupakan salah satu bentuk usaha pemberdayaan agar masyarakat di sekitar lokasi produksi dapat memiliki kemampuan, serta memperoleh peluang pekerja. Seperti yang ada di Nagari Koto Tengah Batu Hampar, *home industry* di nagari tersebut memainkan peran dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat yang mana masyarakat di nagari ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Meskipun mereka mengandalkan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup, penghasilan yang diperoleh dari aktivitas bertani seringkali tidak mencukupi. Harga komoditas yang fluktuatif dan keterbatasan akses ke teknologi modern membuat produktivitas mereka rendah. Akibatnya, banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran untuk kebutuhan pokok sering kali menyebabkan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan tidak terpenuhi. Hal ini berdampak pada banyaknya masyarakat yang masih berada di bawah standar kelayakan hidup. Kebahagiaan seseorang bersifat subjektif dan individual lah yang paling mengetahui tingkat kebahagiaannya sendiri.¹⁰ Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan industri rumah tangga (*home industry*).

¹⁰Asri Wahyu Widi Astuti, dkk. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", Jurnal Of Non Formal Education and Community Empowerment, Vol 1 No 2 Semarang 2012, hal 10, DOI: <https://doi.org/10.15294/jnece.v1i2.2816> (Diakses pada 10 Maret 2024)

Home Industry keripik singkong ini juga dapat menambah lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan keluarga, serta dapat mensejahterakan masyarakat setempat. Dengan adanya *industry* keripik singkong ini masyarakat tidak hanya bergantung pada hasil pertanian tradisional, tetapi juga dapat memanfaatkan hasil pertanian menjadi olahan produk yang lebih bernilai. Dengan hasil produksi singkong yang banyak akhirnya bisa menjadi suatu ide usaha serta menambah penghasilan. Dengan memanfaatkan kreativitas, keahlian, atau kemampuan yang dimiliki seseorang dapat memulai usaha yang menghasilkan pendapatan untuk keluarga, sekaligus menciptakan peluang kerja.¹¹

Di Nagari Koto Tengah Batu Hampar, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, masyarakat umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Keberadaan tanah yang subur memungkinkan berbagai jenis tanaman tumbuh subur di nagari ini, seperti talas, pisang, cabai, timun, dan terong. Namun, salah satu hasil pertanian yang memiliki potensi besar adalah singkong. Singkong yang melimpah ini menjadi bahan utama dalam industri rumah tangga keripik singkong, yang dimulai oleh salah satu warga dan kini telah menjadi salah satu produk unggulan dari daerah tersebut.

Home Industry milik Pak Muhammad Iqbal, *home industry* ini berdiri pada awal tahun 2000 an dan dikelola bersama istrinya. Tujuan utama usaha ini adalah

¹¹ Yuyun Yuniarsih dan Enok Risdayah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* ” Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam , Vol. 6 No. 3, Bandung 2021, hal 8 <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/i> (Diakses pada 10 Maret 2024)

membantu perekonomian masyarakat setempat dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada warga sekitar. Awalnya, Muhammad Iqbal bekerja sebagai petani, tetapi ia kemudian berinisiatif untuk memulai usaha keripik singkong. Usaha milik Pak Iqbal ini tidak hanya mengolah singkong, tetapi juga memanfaatkan hasil pertanian lainnya, seperti pisang dan talas untuk diolah menjadi keripik. Keberagaman ini memberikan variasi produk dan meningkatkan peluang usaha. Namun dalam pembahasan kali ini, fokus utama akan diarahkan pada pengolahan keripik singkong, yang merupakan produk unggulan dari usaha ini. Keripik singkong telah menjadi tulang punggung usaha Pak Iqbal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dalam memulai usahanya ia mengajak tetangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap, termasuk ibu rumah tangga, untuk bergabung dan bekerja di usahanya. Dengan cara ini, Pak Iqbal turut membantu mengurangi pengangguran di lingkungannya serta memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan. Saat ini, *home industry* keripik singkong Pak Iqbal telah mempekerjakan 10 orang karyawan dari masyarakat sekitar.¹²

Keripik singkong yang lebih dikenal sebagai "sanjai," merupakan salah satu oleh-oleh khas dari Bukittinggi. Popularitas sanjai tidak hanya terbatas di Bukittinggi, tetapi juga meluas ke daerah Payakumbuh. Di wilayah ini, terdapat

¹² Observasi, 13 April 2024

beberapa *home industry* yang memproduksi keripik singkong atau sanjai, diantaranya Sanjai Darsi, Sanjai Rina, Sanjai Ayu dan Sanjai Indah. Masing-masing usaha ini memiliki ciri khas tersendiri, namun semuanya berkontribusi dalam melestarikan tradisi kuliner lokal dan memperkaya ragam oleh-oleh khas daerah.

Home industry keripik singkong memberikan peluang yang signifikan bagi petani singkong dan masyarakat sekitarnya. Pekerjaan petani singkong meliputi proses menanam, merawat, dan memanen singkong, yang merupakan komoditas utama dalam usaha ini. Dengan adanya *home industry*, petani memiliki pasar yang jelas untuk menyalurkan hasil panen mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Rantai usaha yang terjalin dimulai dari petani yang menjual singkong segar kepada pengusaha keripik, yang kemudian mengolahnya menjadi produk siap konsumsi. Proses ini tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal. Selain itu, keberadaan *home industry* keripik singkong berfungsi sebagai wadah pemberdayaan bagi masyarakat, membantu mereka untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penghasilan yang lebih baik dan terpenuhinya kebutuhan primer seperti makanan, kesehatan, pendidikan, dan keamanan. Dengan demikian, *home industry* ini menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa usaha *home industry* keripik singkong dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat untuk itu penulis merasa lebih tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut

dengan judul “**Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Singkong Di Nagari Koto Tangah Batu Hampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu ” Bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Singkong Di Nagari Koto Tangah Batu Hampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”.

C. Batasan Masalah

Dari rumusan permasalahan tersebut maka dapat dibatasi dengan beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui *home industry* keripik singkong secara objektif ?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui *home industry* keripik singkong secara subjektif?

D. Tujuan Penelitian

Agar maksud penelitian ini lebih jelas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui *home industry* keripik singkong secara objektif.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui *home industry* keripik singkong secara subjektif.

E. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat agar dapat mengetahui bagaimana suatu *home industry* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat, yang dapat menjadi bekal bagi pebisnis.

F. Penjelasan Judul

1. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi kehidupan yang mencakup aspek sosial, material dan spiritual yang disertai dengan rasa aman, moralitas serta ketentraman baik secara fisik maupun mental yang mendukung kualitas hidup individu, keluarga, dan masyarakat.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menurut Milligan, ada dua cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan, yaitu 1) Indikator objektif, memperluas tingkat kesejahteraan masyarakat seperti terpenuhinya

kebutuhan dasar sandang, pangan, papan serta akses terhadap pendidikan, dan kesehatan. 2) Indikator subjektif, mengetahui ukuran kepuasan masyarakat dalam indeks kebahagiaan. Indeks kebahagiaan yaitu suatu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan berdasarkan tingkat kebahagiaan masyarakat yang bisa disebutkan masyarakat sejahtera.¹³

2. *Home Industry*

Home industry adalah usaha atau aktivitas yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah untuk meraih keuntungan, disebut industri rumah tangga karena jenis usaha ekonomi ini dilaksanakan di lingkungan rumah. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan industri rumah tangga adalah usaha pembuatan keripik singkong.

Industri rumah tangga ini disebut demikian karena umumnya dikelola oleh satu keluarga dan kegiatan usaha ini berpusat di rumah salah satu anggota keluarga tersebut, karyawan yang terlibat biasanya tinggal di sekitar lokasi industri rumah tangga dan memiliki hubungan yang sangat dekat, seringkali berupa hubungan keluarga. Keakraban dan kedekatan antara pengelola dan karyawan menjadikan kegiatan ini lebih efisien dan terjalin kerja sama yang baik, sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk berkembang.¹⁴

¹³ Milligan et al. *Family Wellbeing Indicators from 1981-2001 New Zealand Censuses Auckland*: University of Auckland and Statistic New Zealand. 2006

¹⁴ Siti Susana. Skripsi: "Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)",

Berdasarkan definisi penelitian dan penjelasan judul di atas, maka dapat dijelaskan maksud dari judul penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui *home industry* keripik singkong di Nagari Koto Tangah Batu Hampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Kesejahteraan ini mencakup aspek sosial, material, dan spiritual, serta diukur dari indikator objektif (seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan) dan indikator subjektif (seperti tingkat kepuasan hidup). Melalui pengembangan *home industry*, diharapkan masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan, menciptakan lapangan kerja lokal, dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan komunitas mereka.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang mana adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, definisi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu seluruh teori penguat dan pendukung yang membentuk

pandangan dalam penelitian ini, yang mana berisikan tentang konsep peningkatan kesejahteraan dan *home industry*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik untuk memeriksa dan memastikan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang hasil penelitian berupa: gambaran umum Nagari Koto Tangah Batu Hampa yang meliputi: sejarah, kondisi geografis, karakteristik lokasi dan wilayah, demografi nagari, dan kondisi ekonomi nagari. Kemudian temuan khusus yang membahas, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui *home industry* keripik singkong secara objektif dan subjektif.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan, yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya.